ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN PEROLEHAN HASIL BELAJAR MENGIDENTIFIKASI PELUANG USAHA PADA MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI METODE *CYCLE LEARNING* SISWA KELAS XIC3 SMK NEGERI 2 PONOROGO

Dra. ENDANG PUSPITANINGSIH
SMKN 2 Ponorogo

ABSTRAK

Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa 46,15% dari siswa Kelas XIC3 SMK Negeri 2 Ponorogo pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan memiliki hasil belajar dalam kategori rendah. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan (*action research*) dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran konstruktivisme. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri atas 1 kali pertemuan. Tiap pertemuan memiliki alokasi 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dan terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan perolehan belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa Kelas XIC3 SMK Negeri 2 Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi guru, kepala sekolah, siswa maupun peneliti lanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Ekonomi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang dibinanya. Selain itu juga memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara kovensional yang mapan, namun perlu disesuaikan dengan perubahan atau inovasi penyelenggaraan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Cycle Learning* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XIC3 SMK Negeri 2 Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan peningkatan nilai rerata (*mean score*) yang diikuti ketuntasan belajar siswa meningkat dalam setiap siklusnya, yakni pada siklus I mencapai 74,81 ketuntasan belajar 80,77%, siklus II mencapai 79,81 ketuntasan belajar 88,46%, dan siklus III meningkat menjadi 85,19 dan ketuntasan belajar 100%.

Kata Kunci : perolehan belajar. peluang usaha. *Cycle Learning*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas di bidang pendidikan merupakan tuntutan serasi dan strategis. Upaya ini menuntut partisipasi komprehensif, terkoordinasi, bersinergi antar komponen pendidikan, dan adanya komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan. Reformasi di bidang pendidikan telah dan akan terus digulirkan melalui berbagai inovasi untuk menyongsong era baru dan paradigma baru, yang intinya revitalisasi sistem pembelajaran.

Menanggapi situasi yang ada, diperlukan guru yang mau mengembangkan potensi dan profesinya dalam bidang pendidikan. Bagaimana guru memainkan perannya tergantung bagaimana guru mampu membawa peserta didik ke arah perkembangan yang optimal. Untuk itu diperlukan kejelian guru dalam memilih pendekatan, strategi maupun model pembelajaran sesuai dengan mata ajar yang diampunya. Kenyataan di lapangan menunjukkan 46,15% dari siswa Kelas XIC3 SMK Negeri 2 Ponorogo dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan khususnya kompetensi dasar Mengidentifikasi peluang usaha, memiliki perolehan belajar dalam kategori rendah, dengan mean skor 59,62, hal ini didukung adanya data bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar 53,85% dengan KKM yang telah ditetapkan 75.

Hal tersebut merupakan masalah yang urgen untuk segera ditangani. Sebab kalau tidak, akan membawa dampak yang fatal, diantaranya: (1) Siswa mengalami kesulitan untuk memahami kegiatan belajar berikutnya, (2) Perolehan belajar yang dicapai siswa rendah, (3) Siswa tidak naik kelas. Fokus dari upaya

pencapaian peningkatan perolehan belajar siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar secara tepat. Pada kesempatan ini selaku guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan di kelas tersebut merasa terpanggil mencarikan jalan keluar dari fenomena yang ada dengan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis portofolio pada model pembelajaran *Cycle Learning* (Pembelajaran Bersiklus). Ditengarai dengan penerapan model pembelajaran *Cycle Learning* dimungkinkan akan memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan aktivitas belajarnya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: (1) Aktivitas belajar minimal menjadi tinggi atau sangat tinggi, (2) Minimal 75% siswa Kelas XIC3 memiliki perolehan belajar pada kategori tinggi atau sangat tinggi dengan mean skor minimal 75,00 (3) Minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan KKM yang telah ditetapkan 75.

Perolehan Belajar

Belajar hakekatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Perolehan belajar merupakan suatu bukti terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Woodworth (1951) mengatakan bahwa hasil (*achievement*) adalah *actual ability and can be measured directly by use of test*. Artinya prestasi menunjukkan suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes.

Perolehan belajar merupakan prestasi belajar yang diukur dengan menggunakan tes karena perolehan belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, dan nilai serta sikap.

Model Pelajaran *Cycle Learning*

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa *Cycle Learning* merupakan pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiris) dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif).

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa yang dimaksud eksplorasi berarti menggali pengetahuan prasyarat, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks berbeda.

Hubungan *Cycle Learning* dengan Perolehan Belajar

Dalam proses pembelajaran kegiatan pembelajaran itu diperlancar, digiatkan, melalui peristiwa-peristiwa (*events*) diluar diri siswa. Guru mengatur even-even eksternal ini dengan maksud memudahkan belajarnya siswa, dan dengan cara beginilah pembelajaran (*instruct-tion*) berlangsung. Pengaturan peristiwa-peristiwa ini perlu dirancang secara seksama sehingga belajar siswa diperlancar, maju kearah pencapaian tujuan belajar. Salah satu tujuan belajar adalah mengoptimalkan perolehan belajar siswa. *Cycle Learning* sebagai salah satu model pembelajaran efektif merupakan jawaban dari pembelajaran yang dibutuhkan siswa saat ini. Ditengarai *Cycle Learning* mampu membangkitkan motivasi belajar siswa yang nantinya berdampak pada peningkatan aktivitas dan kreativitas serta bermuara pada meningkatnya perolehan belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian, Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampaun siswa dalam memahami materi ajar Mengidentifikasi peluang usaha mata pelajaran Produk Kreatif

dan Kewirausahaan. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Perencanaan, Tindakan penelitian yang direncanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Pada fase refleksi awal yang berarti melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan tema penelitian; 2) Me-*review* analisis awal yang harus dilakukan, tentang strategi pem-belajaran berbasis portofolio dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa Kelas XIC3 Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 SMK Negeri 2 Ponorogo; 3) Menetapkan indikator desain pembelajaran berbasis portofolio dengan pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses belajar mengajar; 4) Menyusun strategi penyampaian dan pengelolaan pengajaran dengan pembelajaran berbasis portofolio yang meliputi : merancang dan menyusun bahan ajar, merancang satuan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar; 5) Menyusun metode dan alat perekam data yang terdiri atas catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman analisis, dan catatan harian; 6) Menyusun perencanaan teknik pengolahan data didasarkan pada model analisis data penelitian kualitatif.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembela-jaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi (*Observation*), Tahap ini merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan subyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.

Refleksi (*Reflection*), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tidakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Perolehan Hasil Belajar Mengidentifikasi Peluang Usaha pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan melalui Metode *Cycle Learning* Siswa Kelas XIC3 SMK Negeri 2 Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 " dilaksanakan di SMK Negeri 2 Ponorogo yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 10 Ponorogo. Sebagai subyek penelitian adalah siswa Kelas XIC3 SMK Negeri 2 Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 sejumlah 26 siswa.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa diambil dari penilaian perolehan belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen penelitian yang tepat dapat diperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat

linear (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan; 3) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian; 4) Menyimpulkan dan memverifikasi.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan strategi ini. Siswa dikatakan telah berada pada kategori tinggi atau baik jika nilai yang dicapai 80 ke atas. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal (KKM = 75). Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat, aktivitas dan perolehan belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Ternyata minat siswa terhadap Produk Kreatif dan Kewirausahaan termasuk rendah. Di samping itu, prolehan belajarnyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, perolehan belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Kelas XIC3 memiliki rata-rata adalah 59,62 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar untuk mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah 53,85% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan sebanyak 46,15%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu strategi pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dan tidak memotivasi siswa serta materi ajar tidak kontekstual.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam memberi contoh peluang usaha. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2 orang.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah cara memberi contoh peluang usaha. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas perolehan belajar siswa tergambar pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa pada Siklus I berikut ini : 3 siswa mendapat skor 65; 2 siswa mendapat skor 70; 14 siswa mendapat skor 75; dan 7 siswa mendapat skor 80. Skor rata-rata 74,81. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 65. Siswa tuntas 21 (80,77%). Siswa tidak tuntas 5 (19,23%).

Dari 26 responden, ada 7 siswa dengan

persentase keaktifan 26,92% yang menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik 7 siswa atau 26,92%, yang tergolong sedang ada 19 siswa dengan persentase 73,08%, sedangkan perolehan belajar yang tergolong kurang tidak ada.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas XIC3 SMK Negeri 2 Ponorogo. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I. Berikut Distribusi Perolehan Belajar Siswa pada Siklus I : 7 siswa (26,92%) masuk kategori Baik; dan 19 siswa (73,08%) masuk kategori Sedang.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik atau amat baik dari 26 siswa di Kelas XIC3. Jika dihitung persentasenya ada 7 atau 26,92% siswa yang termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam memahami bahasan cara Mengidentifikasi peluang usaha, sudah mengalami kemajuan dari 53,85% siswa menjadi 80,77% dan sudah mencapai indikator keberhasilan mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan 2 pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi ajar memilih satu peluang usaha.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam memilih satu peluang usaha. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Berdasarkan paparan data kegiatan siklus II, maka diperoleh hasil pengamatan dan observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran berbasis portofolio. Secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio berdampak positif terhadap minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap perolehan belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *Cycle Learning* yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa pada Siklus II berikut : 3 siswa mendapat skor 70; 2 siswa mendapat skor 75; 14 siswa mendapat skor 80; dan 7 siswa mendapat skor 85. Skor rata-ratra 79,81. Skor tertinggi 85. Skor terendah 70. Siswa tuntas 23 (88,46%). Siswa tidak tuntas 3 (11,54%).

Dari 26 responden, ada 21 siswa dengan persentase keaktifan 80,77%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 21 siswa dengan persentase 80,77%, yang

tergolong sedang ada 5 siswa dengan persentase 19,23%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang tidak ada dengan persentase 0%.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas XIC3 SMK Negeri 2 Ponorogo. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus II berikut : 21 siswa (80,77%) masuk kategori Baik; dan 5 siswa (19,23%) masuk kategori Sedang.

.Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 0-59 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60-79 dengan frekuensi 5 dan persentase 19,23%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80-100 dengan frekuensi 21 dan persentase 80,77%.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 6 tercatat ada 21 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 26 siswa di Kelas XIC3. Jika dihitung persentasenya berarti 80,77% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang sudah pada tingkatan kategori baik, tetapi masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah cara mengidentifikasi peluang usaha sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 74,81 siswa menjadi 79,81. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar 88,46%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 5% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 26 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 23 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi ajar mengelompokkan jenis-jenis peluang usaha di lingkungan. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam mengelompokkan jenis-jenis peluang usaha di lingkungan. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis portofolio yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa pada Siklus III berikut : 3 siswa mendapat skor 75; 2 siswa mendapat skor 80; 14 siswa mendapat skor 85; dan 7 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 84,71. Skor tertinggi 90. Skor terendah 75. Siswa tuntas 26 (100%).

Dari 26 responden, ada 23 siswa dengan persentase keaktifan 88,46%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 23 siswa dengan persentase 88,46%, yang tergolong sedang ada 3 siswa dengan persentase 11,54%, sedangkan perolehan belajar tergolong

kurang tidak ada dengan persentase 0%.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas XIC3 SMK Negeri 2 Ponorogo. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus III: 23 siswa (88,46%) masuk kategori Baik; dan 3 siswa (11,54%) masuk kategori Sedang.

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 0-59 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60-79 dengan frekuensi 3 dan persentase 11,54%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80-100 dengan frekuensi 23 dan persentase 88,46%.

Refleksi, Berdasar paparan data tersebut, maka penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut: 1) Pendekatan konstruktivisme memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga motivasi belajar siswa; 2) Dalam pendekatan konstruktivisme, setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam pendekatan konstruktivisme, kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, sehingga materi pelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 26,92%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Mengidentifikasi peluang usaha. Berdasarkan mean skor yang diperoleh yaitu 74,81, siswa pada siklus I dalam kategori cukup. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar sejumlah 20 siswa atau 80,77%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 80,77% yang sebelumnya hanya 26,92%. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 88,46% dan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus II dalam kategori baik yaitu 79,81 dan sudah memenuhi indikator kinerja.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 88,46% siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Produk Kreatif dan Kewirausahaan sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan menyelesaikan masalah perbandingan yang dimiliki siswa Kelas XIC3 tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi konstruktivisme merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan hingga terbukti dari adanya peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan perolehan belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) *Cycle Learning* dapat meningkatkan minat, dan keaktifan siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada perolehan belajar siswa Kelas XIC3 SMK Negeri 2 Ponorogo, dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan; 2) Dalam pembelajaran *Cycle Learning* setiap materi pelajaran yang baru, harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Model pembelajaran *Cycle Learning* dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lain

selain mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan; 3) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam kegiatan belajar mengajar adalah: (a) pusat kegiatan belajar mengajar adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang tmembuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 4) Pendekatan konstruktivisme, mengkondisikan siswa berfikir dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar. Sehingga pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dipastikan dapat meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas XIC3 SMK Negeri 2 Ponorogo.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

Guru : 1) Guru hendaknya mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Cycle Learning*; 2) Penerapan *Cycle Learning* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas perlu ditingkatkan, dengan harapan siswa dapat terpacu minat dalam belajar; 3) Pendekatan ini perlu diulang-ulang dengan memberikan materi yang sederhana menuju ke materi yang lebih variatif; 4) Minat belajar siswa dapat dimunculkan dengan berbagai macam teknik dan metode yang disampaikan oleh guru.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya.

Peneliti Lanjutan : Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kusaeri, S. 2001. *Pendekatan Konstruktivis dan Kendalanya dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10 Tahun 2001*.

Miles, M.B. dan Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Qualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sukirin. 1984. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.

Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Woodworth, R. 1951. Psichology. New York: Henry Jolt & Co.

Zamroni. 2000. *Panduan Kurikulum Metode Alternatif Belajar Mengajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial. Edisi Pertama*. Malang: Bayu Media Publishing.